

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPS BERBASIS *OUTDOOR LEARNING* MEDIA PETA HARTA KARUN KELAS VIII SMP

Evrilia Dwiyanti*, Djoko Soelistijo

PPG Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

*Corresponding author, email: evrilia.dwiyanti.2331747@gmail.com

doi: 10.17977/um084v3i12025p53-59

Kata kunci

modul pembelajaran
pembelajaran di luar ruangan
PHK (Peta Harta Karun)
ADDIE
pembelajaran IPS

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan modul pembelajaran IPS berbasis *outdoor learning* dengan bantuan media PHK (Peta Harta Karun) pada materi perkembangan kerajaan Islam di Indonesia. Tujuan ini didasarkan pada hasil analisis yang menunjukkan bahwa siswa merasa bosan dengan pembelajaran konvensional dan beranggapan bahwa materi IPS hanya sekadar hafalan di kelas, sehingga membuat mereka jenuh dan kurang termotivasi. Dalam konteks ini, diperlukan perencanaan pembelajaran yang inovatif dalam penggunaan PHK agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa yang beragam. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE dalam tahap awal, analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran IPS. Tahap desain melibatkan perencanaan modul pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas *outdoor learning* dan penggunaan media PHK. Pengembangan modul dilakukan dengan merancang materi dan aktivitas yang interaktif dan menarik. Uji kelayakan modul dilakukan melalui validasi oleh ahli materi dan media untuk memastikan kualitas dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Tahap implementasi dilakukan dengan melibatkan siswa dan guru dalam penggunaan modul yang telah dikembangkan. Hasil implementasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Aktivitas *outdoor learning* yang memanfaatkan PHK mampu menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih tertarik untuk memahami materi perkembangan kerajaan Islam di Indonesia. Evaluasi dari tahap implementasi menunjukkan peningkatan minat belajar siswa secara signifikan. Siswa tidak hanya lebih aktif, tetapi juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan mampu memberikan dampak positif, berupa peningkatan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap materi IPS. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan modul pembelajaran berbasis *outdoor learning* dengan bantuan media PHK efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dan dapat menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran di kelas.

1. Pendahuluan

Kurikulum merdeka merupakan rujukan utama kegiatan pendidikan baik dalam tujuan, target maupun program-program dalam pembelajaran. Kurikulum berkembang sesuai dengan tuntutan, kebutuhan, relevansi, fleksibilitas, dan efektivitas (Indarta et al., 2022). Kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk memerdekakan guru maupun peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka tidak ada lagi tuntutan yang berorientasi pada hasil akhir pembelajaran atau nilai minimum, tetapi menekankan belajar pada proses yang berkualitas sehingga terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila, dan memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia (Miladiah et al., 2023).

Peningkatan kualitas pembelajaran dapat melalui Kompetensi guru dalam melakukan perancangan pembelajaran sangatlah diperlukan untuk. Perbaikan kualitas pembelajaran dapat diawali dengan pembuatan desain pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Rencana pembelajaran yang berupa modul ajar dapat menjadi pedoman dalam melaksanakan seluruh kegiatan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Saitya, 2022). Namun, guru masih beranggapan bahwa yang terpenting dalam pembelajaran adalah melaksanakan pembelajaran, sedangkan modul ajar hanya sebatas keperluan administrasi pembelajaran. Oleh sebab itu untuk mencapai tujuan pembelajaran guru perlu membuat rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan observasi dan pengamatan di SMP Negeri 28 Malang Peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Selain itu, peserta didik pada kelas VIII mengungkapkan merasa jenuh akan pembelajaran dan menganggap bahwa materi IPS hanya sekedar menghafal di dalam kelas sehingga membuat bosan. Dalam memerdekakan peserta didik tersebut perlu adanya diferensiasi pembelajaran. Penyesuaian pembelajaran dengan peserta didik bertujuan agar peserta didik dapat berkontribusi secara aktif mengembangkan diri. Sinergi antar guru dengan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran sangatlah penting dalam meningkatkan minat belajar (Fatimah et al., 2022). Minat akan membuat perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari (Sirait, 2016). Minat belajar dapat ditumbuhkan dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, baik diferensiasi konten, lingkungan, proses maupun produk (Farid et al., 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi lingkungan merupakan upaya yang cocok dalam menghadapi tantangan (Desriana et al., 2018; Wahyuningsari et al., 2022). Pengintegrasian media dengan lingkungan merupakan perencanaan pembelajaran yang baik (Wahyuningsari et al., 2022). Oleh sebab itu media PHK (Peta Harta Karun) merupakan media yang cocok (Ni'mah et al., 2023). PHK merupakan media yang memberikan pengalaman pembelajaran berdiferensiasi dengan konten dan lingkungan belajar. Adanya diferensiasi ini mampu meningkatkan minat dan keaktifan peserta didik khususnya dalam pembelajaran IPS (Devega & Suri, 2019). Namun tentunya untuk mencapai keselarasan media dengan kesesuaian pembelajaran perlu adanya perancangan yang matang.

Perancangan dengan mempersiapkan modul ajar berbasis *outdoor learning* dapat menjadi solusi untuk mempersiapkan pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik (Kuntarto et al., 2023). Perancangan mulai dari tujuan pembelajaran, asesmen, kegiatan pembelajaran, dan sistematisa penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran. Maka pada penelitian ini memiliki tujuan mengembangkan dan menghasilkan Modul Pembelajaran IPS berbasis *Outdoor learning* Berbantuan Media PHK Pada materi perkembangan kerajaan islam di Indonesia.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Research and Development* (R&D). Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Pengembangan ini disesuaikan dengan kebutuhan peneliti, yaitu berfokus pada pengembangan Modul Pembelajaran IPS berbasis *Outdoor learning* Berbantuan Media PHK Pada materi perkembangan kerajaan islam di Indonesia Pada Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. Pada tahapan model ADDIE untuk pembuatan modul Pembelajaran IPS berbasis *Outdoor learning* akan dilakukan revisi dan evaluasi pada setiap tahapannya untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 28 Malang pada kelas VIII mata pelajaran IPS. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan analisis sumber-sumber internet. Penggunaan angket pada tahap *analysis* dan *implementation* menggunakan angket terbuka dan tertutup. Penggunaan angket terbuka bertujuan agar responden dapat mengungkapkan hal yang dirasakannya secara detail, sedangkan angket tertutup menggunakan skala likert 4 bertujuan agar responden lebih mudah memilih jawaban dari pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti. Pada penelitian ini terdapat data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digunakan peneliti sebagai acuan perbaikan dan penyempurnaan modul yang telah dibuat. Data kuantitatif akan dirubah menjadi persentase yang akan diinterpretasikan Rumus 1.

Rumus 1

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

- P : Persentase
- $\sum X$: Total skor yang diperoleh
- $\sum Xi$: Skor maksimum
- 100% : Konstanta

Setelah dilakukan perhitungan, hasil yang diperoleh akan disesuaikan dan diinterpretasikan dengan tabel kualifikasi kelayakan Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Kelayakan Produk

Tingkat kelayakan	Kriteria	Keterangan
81-100%	Sangat layak	Tidak perlu revisi
61-80%	Layak	Tidak perlu revisi
41-6%	Cukup layak	Revisi
21-40%	Tidak layak	Revisi
0-20%	Sangat tidak layak	Revisi

Dalam penelitian ini ditetapkan kriteria kelayakan produk minimal adalah 61 dengan kategori layak. Dengan demikian hasil nilai validasi yang diperoleh jika lebih dari 61 maka modul akan layak menjadi bahan ajar. Pelaksanaan revisi pada bagian ini akan menyesuaikan komentar dari validator.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian pengembangan ini menghasilkan modul pembelajaran IPS berbasis *outdoor learning* berbantuan media PHK pada materi perkembangan kerajaan islam di Indonesia (Gambar 1). Dalam mencapai hasil akhir ini, pengembangan telah dilakukan dan melalui beberapa tahapan. Pertama adalah analisis yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dalam mengembangkan bahan ajar e-modul sesuai kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Terdapat beberapa tahapan dengan pelaksanaan revisi pada setiap tahapannya untuk meminimalisir kekurangan dan kesalahan.

Tahapan analisis terdiri dari analisis kurikulum, materi, media, dan karakteristik peserta didik. Selain penggunaan angket, analisis juga dilakukan melalui sumber dan informasi online yaitu pada analisis kurikulum. Berdasarkan hasil analisis peserta didik merasa bosan akan pembelajaran IPS yang dirasa hanya menghafal dan berdiam duduk di dalam kelas. Selain itu diperlukan perencanaan pembelajaran agar media PHK dapat memberikan informasi secara maksimal dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu pada tahapan ini dilakukan analisis kurikulum. Melalui analisis kurikulum dengan adanya identifikasi materi maka peneliti mendapatkan pengetahuan akan kebutuhan pembelajaran. Selanjutnya dilakukan analisis

media PHK yang menghasilkan pengetahuan cara pengoperasian media sehingga dapat dilanjutkan pada tahapan pengembangan yang kedua.

Tahapan desain dilakukan berdasarkan data yang telah diperoleh pada tahapan analisis. Terdapat beberapa tindakan yang perlu dilakukan pada tahap perencanaan ini, diantaranya adalah membuat storyline, storyboard. Pada tahapan desain peneliti menyesuaikan perencanaan pembelajaran dengan tujuan, asesmen, model, dan media PHK. Desain modul pembelajaran berbantuan aplikasi MS Word dan Canva. Setelah seluruh hasil yang dilakukan pada tahap perencanaan modul pembelajaran ini sesuai, maka akan dilanjutkan ke tahap pengembangan yaitu realisasi dari rancangan produk modul pembelajaran yang telah disusun pada tahap desain.



Gambar 1. Tampilan Depan Modul Pembelajaran IPS Berbasis *Outdoor learning* Berbantuan Media PHK

Pada tahapan pengembangan, modul dibuat agar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pembuatan modul juga telah disesuaikan dengan tahapan model pembelajaran *Tim Games Tournament* (TGT) sesuai dengan media PHK. Modul ini mencakup seluruh komponen yang harus tersedia pada modul pembelajaran. Modul mencakup seluruh bagian baik tujuan, alat dan bahan, serta tahapan pembelajaran dan alokasi waktu yang harus dilakukan (Gambar 2). Modul yang dikembangkan dilengkapi dengan lampiran asesmen, LKPD, jawaban soal, materi, dan PPT sebagai media pendukung PHK (Gambar 3). Setelah menyelesaikan pembuatan modul maka peneliti melakukan kegiatan validasi kepada validator. Melalui angket validator menunjukkan hasil 92,6 % dengan kategori sangat layak dan tidak perlu revisi.

Tahapan keempat yang dilakukan adalah implementasi. Pada tahap implementasi dilakukan uji coba produk yang telah dikembangkan subjek penelitian untuk memperoleh data kuantitatif dan kualitatif. Pada tahapan ini peneliti melakukan implementasi modul pada kelas VIII A SMP Negeri 28 Malang. Pada tahapan implementasi peneliti melakukan pembelajaran secara penuh sesuai dengan rancangan pembelajaran yang tertera pada modul. Modul ini diimplementasikan bersamaan dengan media PHK untuk menguji keefektifan media dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Berdasarkan implementasi diketahui bahwa pemanfaatan waktu dan kolaborasi pembelajaran luar kelas dengan media PHK menjadi lebih efisien dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian setelah melalui tahapan tersebut modul pembelajaran siap digunakan.

dengan benar. Modul ini mengusung model pembelajaran TGT atau turnamen akademik sehingga pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Modul pembelajaran ini terdiri dari beberapa bagian yang memberikan kemudahan penggunaan atau *user friendly* (Tabel 2).

Tabel 2. Isi modul pembelajaran

Bagian	Rincian
Informasi umum	Identitas modul
	Kompetensi awal
	Elemen
	Profil pancasila
	Target peserta didik
	Model pembelajaran
	Sarana dan prasarana
Kompetensi inti	Tujuan kegiatan pembelajaran
	Indikator ketercapaian
	Pertanyaan pemantik
	Kegiatan pembelajaran
	Doa dan penutup
	Asesmen
	Kegiatan pengayaan
Lampiran	Bahan bacaan guru dan peserta didik
	Glosarium
	Assesmen
	LKPD
	Jawaban soal
	Materi
	PPT sebagai media pendukung PHK

Berdasarkan analisis, validasi, dan implementasi di dapatkan nilai dari validator dengan rata-rata 92,6% yaitu dengan klasifikasi kategori sangat layak. Selanjutnya, pada tahap implementasi dilakukan di SMP Negeri 28 Malang. Tahap ini memiliki tujuan untuk mengetahui kepraktisan dan kesesuaian media dengan pengguna (Insani et al., 2022). Implementasi pada peserta didik menunjukkan hasil 90,1%, oleh sebab itu dapat diketahui bahwa modul ini telah sangat layak untuk digunakan. Berdasarkan hasil implementasi dapat diketahui bahwa modul ini memiliki kebermanfaatannya. Hal ini dikarenakan kesesuaian dengan kurikulum dan profil pelajar pancasila sehingga dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas dan meningkatkan karakter dan minat belajar peserta didik (Amania et al., 2021).

Modul pembelajaran yang berbasis *outdoor learning* berbantuan media PHK memberikan gambaran secara rinci bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Peserta didik merasakan semangat belajar dengan minimnya kebosanan dikarenakan adanya diferensiasi lingkungan belajar serta kesesuaian dengan gaya belajar. Pembelajaran menggunakan modul ini membuat peserta didik lebih aktif. Kegiatan pembelajaran di luar kelas berbantuan media PHK memberikan dampak positif berupa peningkatan minat belajar. Peningkatan minat belajar mampu dengan efektif meningkatkan hasil belajar (Yulianti, 2022), dikarenakan peserta didik lebih tertarik dan mudah menerima informasi yang dipelajari.

4. Simpulan

Penelitian ini menghasilkan modul pembelajaran IPS berbasis *outdoor learning* berbantuan media PHK Pada materi perkembangan kerajaan islam di Indonesia pada kelas VIII Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 28 Malang. Produk memberikan arahan terkait pembelajaran di dalam dan luar kelas serta pendefinisian bagaimana penggunaan media pembelajaran PHK yang efektif. Modul yang dikembangkan dilengkapi dengan lampiran assesmen, LKPD, jawaban soal, materi, dan PPT sebagai media pendukung PHK. Melalui seluruh tahapan pengembangan modul ini dikategori-

kan sangat layak. Pembelajaran menggunakan modul ini pada tahapan implementasi menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran yang telah dikembangkan mampu memberikan dampak positif berupa peningkatan minat belajar.

Daftar Rujukan

- Amania, M., Nugrahanta, G. A., & Kurniastuti, I. (2021). Pengembangan modul permainan tradisional sebagai upaya mengembangkan karakter adil pada anak usia 9-12 tahun. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 8(2), 237–251. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1230>
- Desriana, D., Amsal, A., & Husita, D. (2018). Perbandingan hasil belajar siswa menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan dengan media internet dalam pembelajaran asam basa di MAN Indrapuri. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 2(1), 50–55. <https://doi.org/10.24815/jipi.v2i1.10729>
- Devega, A. T., & Suri, G. P. (2019). Pengembangan media pembelajaran interaktif untuk siswa SMK. *Engineering and Technology International Journal*, 1(1), 11–18.
- Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). Strategi pembelajaran diferensiasi dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11177–11182. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10212>
- Fatimah, W., Abustang, P. B., & Supardi, R. (2022). Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPS. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(1), 28–35. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v7i1.6364>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Abdullah, R., & Samala, A. D. (2021). 21st century skills: TVET dan tantangan abad 21. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4340–4348. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1458>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era society 5.0. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Insani, N., Narmaditya, B., Habibi, M., Majid, Z., & A'rachman, F. (2022). Mobile GIS application for supporting edutourism at UNESCO Global Geopark Batur Bali, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1039(1), 012043. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1039/1/012043>
- Kuntarto, E., Sastrawati, E., & Budiono, H. (2023). Pelatihan pengembangan modul ajar kurikulum merdeka berbasis lingkungan dan kebutuhan belajar siswa di SD Swasta Muhammadiyah Kuala Tungkal. *Journal of Human and Education*, 3(2), 139–144. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i2.174>
- Miladiah, S. S., Sugandi, N., & Sulastini, R. (2023). Analisis penerapan kurikulum merdeka di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 312–318. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4589>
- Ni'mah, F., Wulandari, A. Y. R., Tamam, B., Putera, D. B. R. A., & Rakhmawan, A. (2023). Pengembangan media Treasure of Science berbasis kearifan lokal Rembang dalam pembelajaran IPA terpadu. *Natural Science Education Research*, 6(1), 93–102. <https://doi.org/10.21107/nser.v6i1.16689>
- Purnawanto, A. T., & Pd, M. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Journal Pedagogy*, 16(1), 34–54.
- Puspitarini, D. (2022). Blended learning sebagai model pembelajaran abad 21. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(1). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.307>
- Saitya, I. (2022). Pentingnya perencanaan pembelajaran pada pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. *PIOR: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(1), 9–13. <https://doi.org/10.56842/pior.v1i1.53>
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1). <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan merdeka belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 529–535. <https://doi.org/10.57008/jip.v2i04.301>
- Yulianti, M. E. (2022). Upaya meningkatkan minat dan hasil belajar IPS siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Kasihan dengan media pembelajaran VA & AV. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 2(3), 120–128. <https://doi.org/10.51878/social.v2i3.15>